



EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *STORYTELLING* PADA SISWA MIS ISLAMIYAH GUPPI

Sri Muliatik¹, Wina Wulandari², Siti Fatimah Zahara³

e-mail: muliasumardi@gmail.com, wina.wulandari01@gmail.com, zfatimah667@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Al Washliyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan *storytelling* siswa MIS Islamiyah GUPPI. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV di MIS Islamiyah GUPPI. Pada tahap awal siswa diberi pembiasaan kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah setiap 1 minggu 2 kali dan kegiatan literasi setiap hari sabtu dalam dua minggu sekali. Siswa diberi *pre-test* untuk mengukur kemampuan *storytelling* mereka sebelum intervensi. Selama empat kali pertemuan, siswa menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran, yang mencakup berbagai cerita dengan ilustrasi menarik dan kisah-kisah nabi. Setelah periode intervensi, siswa menjalani *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan *storytelling* mereka dalam berkisah tentang para nabi-nabi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan *storytelling* siswa, dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 65 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 85. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku cerita bergambar merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *storytelling*, memperkuat keterampilan komunikasi dan literasi siswa. Penelitian ini menyarankan agar pendidik lebih sering mengintegrasikan buku cerita bergambar dalam pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan bercerita siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Buku Cerita Bergambar, Kemampuan *Storytelling*

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of picture storybook learning media in improving the storytelling skills of MIS Islamiyah GUPPI students. The method used is an experiment with pre-test and post-test design. The research subjects consisted of grade IV students at MIS Islamiyah GUPPI. In the early stages, students are given the habit of visiting the school library every 1 week 2 times and literacy activities every Saturday every two weeks. Students were given a pre-test to measure their storytelling skills before the intervention. During the four meetings, students used picture story books as a learning medium, which included a variety of stories with interesting illustrations and prophetic stories. After the intervention period, students underwent a post-test to measure the improvement of their storytelling skills in telling stories about prophets. The results of the analysis showed a significant improvement in students' storytelling skills, with an average pre-test score of 65 and an average post-test score of 85. These findings indicate that picture storybooks are an effective medium in improving storytelling skills, strengthening students' communication skills and literacy. This study suggests that educators integrate picture story books more often in learning to support the development of students' storytelling skills.

Keywords: Learning Media, Picture Storybook, Storytelling Skills

PENDAHULUAN

Kemampuan *storytelling* atau bercerita merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa, terutama dalam konteks pengembangan literasi dan komunikasi. *Storytelling* tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Dalam dunia

yang semakin terhubung, kemampuan untuk menyampaikan ide dan cerita dengan baik menjadi sangat berharga. *Storytelling* adalah kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada anak-anak, terutama di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan *storytelling* merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada anak-anak, terutama di tingkat SD/MI. Kemampuan ini

tidak hanya mempengaruhi keterampilan komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan literasi.

Pembelajaran literasi di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan MIS Islamiyah GUPPI setiap 2 minggu tepatnya hari Sabtu diadakan kegiatan literasi untuk semua tingkatan kelas dan materi penting yang diceritakan adalah kisah-kisah nabi yang mengandung nilai moral dan spiritual. Hal ini seperti tertuang dalam Surah Al-Alaq (96:1-5) kegiatan membaca. Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan belajar. Penggunaan buku cerita bergambar dapat mendorong siswa untuk membaca lebih banyak dan memahami kisah-kisah nabi. Dan dalam Surah Luqman (31:13-19): Dalam ayat ini, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang berbicara dengan bijak. Storytelling adalah cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai ini, dan buku cerita bergambar dapat digunakan untuk mengajarkan moral melalui kisah nabi.

Selanjutnya Surah Al-Isra (17:36),

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Yang Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui." Ayat ini mengingatkan pentingnya menggunakan media yang mendukung pemahaman. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik.

Penggunaan buku cerita bergambar dalam pengajaran kisah nabi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk belajar dan menyampaikan nilai-nilai moral. Al-Qur'an sendiri mengandung banyak kisah yang dapat diambil pelajaran, dan media visual dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi pesan-pesan tersebut. Buku cerita bergambar dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak usia SD/MI. Media ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan ilustrasi yang menarik, buku cerita bergambar dapat membantu siswa memahami konteks cerita dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Buku cerita bergambar, yang menggabungkan teks dan ilustrasi, diharapkan

dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan ini.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan storytelling. Siswa merasa malu untuk tampil ke depan untuk bercerita, dan kosa kata yang digunakan juga sangat terbatas. Selain itu, penggunaan media kreatif dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya minat membaca anak dan masih kurangnya buku cerita bergambar yang ada di perpustakaan sekolah, serta kurangnya akses terhadap sumber daya yang mendukung pengembangan keterampilan ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media buku cerita bergambar dalam konteks peningkatan kemampuan storytelling siswa.

Tinjauan Pustaka

Media Pembelajaran: Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses belajar mengajar. Menurut Wulandari (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Buku cerita bergambar adalah salah satu jenis media yang dapat menarik perhatian siswa. Hasanuddin (2015) menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyajikan cerita dengan gambar untuk memperjelas teks.

Kemampuan Storytelling: Kemampuan storytelling mencakup keterampilan dalam menyusun, mengorganisasi, dan menyampaikan cerita. Hal ini penting untuk membangun kemampuan komunikasi yang baik pada anak. Menurut Mukhar (2016) bahwa bercerita adalah cara seseorang mengungkapkan cerita atau penjelasan secara lisan.

Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan baru melalui pengalaman. Media yang interaktif seperti buku cerita bergambar dapat mendukung proses ini.

Metode Penelitian

Desain Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan

menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2019) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi dikendalikan. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pre-test dan post-test.

Tabel 1
Desain Penelitian One Group Pre-Test and Post-Test

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai Pre-Test (sebelum perlakuan)
X = Media pembelajaran buku cerita bergambar
O₂ = Nilai Post-Test (sesudah perlakuan)

Subjek Penelitian: Siswa kelas IV MIS Islamiyah GUPPI. Dalam hal ini, populasi terdiri dari 125 siswa. Sugiyono (2017), menambahkan bahwa: populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakter yang telah ditentukan oleh peneliti untuk analisis sehingga Kesimpulan dapat ditarik. Dengan demikian populasi mencakup tidak hanya individu tetapi juga objek dan fenomena lainnya.

Tabel 2
Populasi Kelas 4 MIS Islamiyah GUPPI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV ^A (Darul Adib)	33
2.	IV ^B (Darul tauhid)	30
3.	IV ^C (Darul Amanah)	30
4.	IV ^D (Darul Fathonah)	32
Jumlah		125

Sampel dalam penelitian ini diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari total populasi.

Tabel 4
Perbedaan Kemampuan *Storytelling* Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	AAY	70	87
2.	AR	80	98
3.	AHA	80	95
4.	APH	60	75

Penentuan sampel bertujuan untuk mencerminkan karakteristik yang ada dalam populasi.

Instrumen Penelitian: Tes kemampuan storytelling yang mencakup pengorganisasian cerita dan kemampuan penyampaian. Penilaian kemampuan storytelling siswa dilakukan dengan kegiatan literasi berkisah dengan menggunakan buku cerita bergambar di depan teman-temannya secara bergiliran dengan mempertimbangkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Kemampuan Storytelling Menggunakan Buku Cerita Bergambar

No	Kriteria	Penilaian
1.	Volume Suara	1 - 5
2.	Pelafalan	1 - 5
3.	Keterampilan Mengembangkan Ide	1 - 5
4.	Sikap Penghayatan Cerita	1 - 5
5.	Kelancaran dalam Bercerita	1 - 5
6.	Ketepatan Ucapan	1 - 5
7.	Pilihan Kata	1 - 5
Total		35

Prosedur Penelitian: Melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan storytelling awal siswa. Menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran selama 8 minggu. Melakukan post-test setelah intervensi untuk mengukur peningkatan kemampuan storytelling.

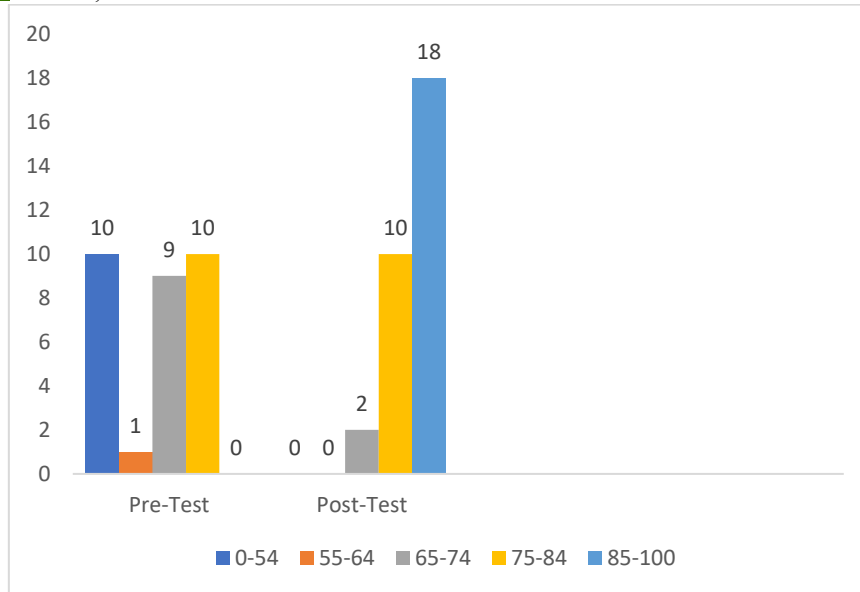
Hasil Penelitian

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan storytelling siswa setelah menggunakan buku cerita bergambar.

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
5.	AARN	50	77
6.	ANA	70	90
7.	ADA	50	77
8.	CFNS	70	88
9.	DAH	75	95
10.	DAG	50	76
11.	DLN	75	98
12.	DANS	75	92
13.	FAA	75	90
14.	FRA	50	74
15.	GD	50	77
16.	IAA	65	82
17.	JAR	80	94
18.	KLS	50	75
19.	KRH	75	90
20.	MAG	70	85
21.	MAA	75	90
22.	MAM	50	74
23.	MRAS	50	77
24.	RDM	70	89
25.	RA	70	86
26.	RPRW	50	79
27.	RA	75	96
28.	RAFP	70	86
29.	ROP	70	94
30.	WHP	50	77
Jumlah		1950	2563
Nilai Tertinggi		80	98
Nilai Terendah		50	74
Rata-Rata		65	85
SD		11,52	8,00

Perbedaan kemampuan storytelling sebelum dan sesudah menggunakan media

pembelajaran buku cerita bergambar dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1

Frekuensi Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan StoryTelling Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

Rata-rata skor pre-test adalah 65, sedangkan rata-rata skor post-test adalah 85. Uji t pada taraf 5% sebesar 2,042. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menunjukkan $7,69 < 0,05$, yang berarti hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan storytelling siswa MIS Islamiyah GUPPI. Ilustrasi yang menarik dan teks yang sederhana dalam buku cerita bergambar membantu siswa memahami struktur cerita dan merangsang imajinasi mereka. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan storytelling siswa MIS Islamiyah GUPPI sebelum menggunakan media buku cerita bergambar masih rendah diperoleh rata-rata 65.
2. Kemampuan storytelling siswa MIS Islamiyah GUPPI setelah menggunakan media buku cerita

bergambar masuk kategori baik sekali dengan diperoleh rata-rata 85.

3. Buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *storytelling* pada siswa MIS Islamiyah GUPPI. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik lebih sering menggunakan media ini dalam pembelajaran untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi dan literasi siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan saat pembelajaran literasi sebaiknya menggunakan media buku cerita bergambar yang bervariasi dan memperbanyak varian buku cerita yang dapat dibaca siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dan menjadi aktif dalam membaca buku cerita.
2. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran literasi dengan meningkatkan kemampuan membaca sehingga memotivasi untuk menceritakan kembali kisah yang telah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ibrahim, M. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45-56.
- Duke, N. K., & Bennett-Armistead, V. S. (2003). *Instruksi Membaca Dan Menulis Untuk Semua Siswa*. New York: Skolastik.
- Mayer, RE (2001). *Pembelajaran Multimedia*. Pers Universitas Cambridge.
- Mukhtar, dkk (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, A. (2020). *Pengaruh Media Buku Cerita Terhadap Peningkatan Kemampuan Bercerita*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 120-132.
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2000). *Cara Kerja Buku Bergambar: Teori Tekstualitas Berbasis Semiotik*. Sastra Anak dalam Pendidikan, 31(4), 235-252.
- Sugiona. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, LS (1978). *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi*. Pers Universitas Harvard.
- Yuliani, N. & Sari P. (2021). *Implementasi Strorytelling pada Anak Sekolah dasar: Studi Kasus di Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(3), 15-20.